

Pengaruh Kinerja Keuangan dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI

Lilik Handayani¹, Siti Patimah², Louise Sabrina Putri Salsabeilla³, Susan Fatmawati⁴, Gabriella Agnes Kurnia Tjahjono⁵, Haripin⁶

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

lilik@stiebalikpapan.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh likuiditas yang diprosiksa dengan current ratio, leverage yang diprosiksa dengan debt to equity ratio, profitabilitas yang diprosiksa dengan net profit margin, dan umur perusahaan yang terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan dibantu dengan aplikasi SPSS versi 25. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI yang terdiri dari 108 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan total sampel sebanyak 85 sampel dari 17 perusahaan terpilih. Hasil penelitian pada perusahaan Indeks Kompas100 periode 2019–2023 menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV), sehingga H1 dan H2 ditolak. Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan namun negatif terhadap PBV, yang mengindikasikan adanya ineffisiensi pemanfaatan aset dan menyebabkan H3 ditolak. Sebaliknya, Value Added Intellectual Capital (VAIC™) berpengaruh signifikan dan positif terhadap PBV, sehingga H4 diterima. Secara simultan, CR, DER, ROA, dan VAIC™ berpengaruh signifikan terhadap PBV, sehingga H5 diterima.

Kata kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Umur Perusahaan, Price to Book Value

1. Latar Belakang

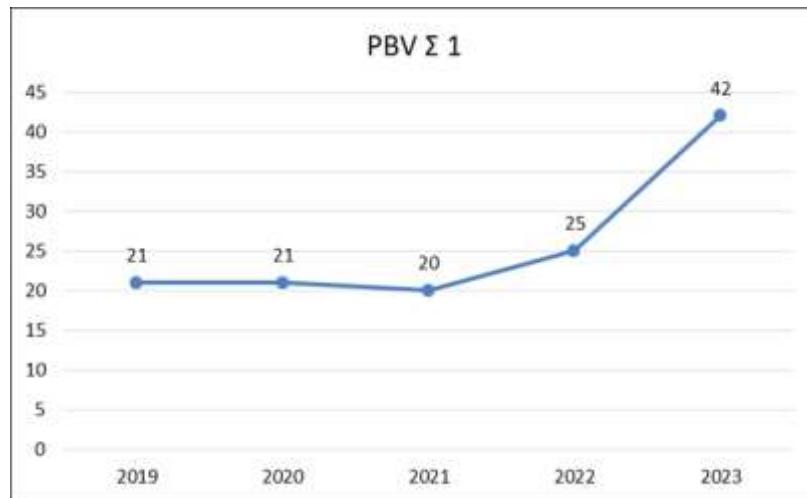
Pada era industrialisasi saat ini, serta dampak pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia, perusahaan-perusahaan, termasuk yang terdaftar di bursa efek, mengalami berbagai dampak negatif. Selama pandemi permintaan pasar meningkat sektor F&B mengalami perubahan besarakibat globalisasi, pandemi, dan teknologi. Globalisasi mempercepat pertukaran budaya kuliner mendukung ekspansi restoran waralaba dan penerimaanmakanan internasional. Kemajuan teknologi juga mendorong masyarakat semakin sadar akan pentingnya investasi. Sekarang, siapa pun bisa belajar tentang pasar modal dan mulai berinvestasi. Hal ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat, karena semua ingin tampil sebaik mungkin dan menarik perhatian investor. Di sinilah pentingnya nilai perusahaan – yaitu seberapa tinggi perusahaan dinilai oleh pasar berdasarkan kinerjanya sekarang dan prospek ke depan.

Menurut (Hery, 2018;5) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat sehingga perusahaan akan memiliki sebuah skor untuk mendapatkan modal yang berfungsi membantu keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Salah satu indicator yang umum digunakan dalam mengukur nilai

perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV) – sebuah rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (Hery, 2018;145).

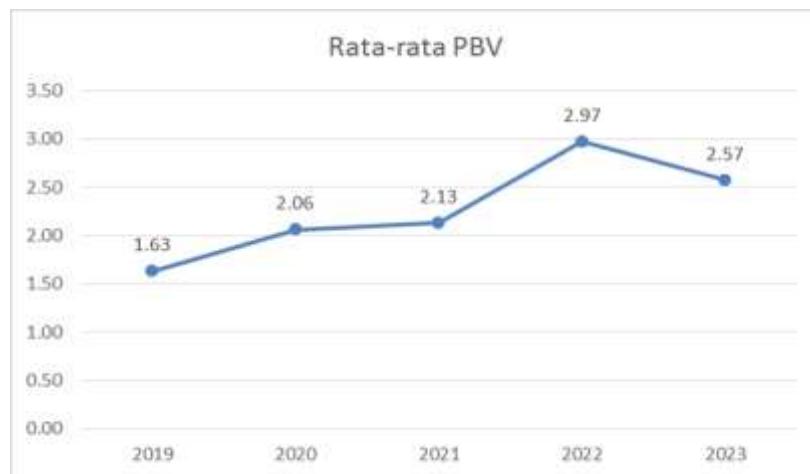
2 Semakin tinggi PBV, semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang saham dengan kata lain, semakin baik kinerjakeuangan suatu perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaannya

Namun, data memperlihatkan sejumlah perusahaan dalam BEI ini justru menunjukkan $PBV < 1$, sebuah indikasi bahwa nilai pasar saham lebih rendah dari nilai bukunya. Artinya, perusahan- perusahaan tersebut dinilai *undervalued* oleh pasar, baik karena persepsi resiko tinggi, pertumbuhan yang diragukan, maupun sentiment pasar yang negatif.



Gambar 1. Jumlah *Price to Book Value* <1 pada Indeks Kompas100 Periode 2019-2023

Gambar 1. menunjukkan fluktuasi jumlah perusahaan dengan $PBV < 1$. Pada 2019 terdapat 21 perusahaan, konstan diangka 21 di tahun 2020. Namun angka ini menurun pada 2021 menjadi 20, lalu melonjak 25 pada 2022, hingga mencapai puncaknya di 2023 dengan 42 perusahaan. Tren ini mencerminkan kondisi pasar yang belum stabil serta faktor makroekonomi yang mempengaruhi kinerja perusahaan, inflasi global, kenaikan suku bunga dan kenaikan bahan baku.



Gambar 2. Rata- rata *Price to Book Value* selama tahun penelitian pada Indeks Kompas100 Periode 2019-2023

Rata-rata PBV mengalami dinamika menarik. Tahun 2019 berada di angka 1,63, meningkat menjadi 2,06 di tahun 2020, meningkat ke 2,06 dan pada 2021 2,13 pada 2021 melonjak tajam ke angka 2,97 dan 2022. Pada 2023, PBV menurun ke angka 2,57. Penurunan ini dikaitkan dengan mulai pulihnya perekonomian setelah pandemi serta berbagai kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mendorong daya beli masyarakat dan meningkatkan nilai domestik

Fenomena tersebut semakin menantang dengan persaingan yang ketat pergeseran preferensi konsumen yang lebih selektif dalam pengeluaran. Jika situasi ini terus menerus berlanjut, perusahaan food and beverage harus beradaptasi dengan strategi efisiensi biaya, inovasi produk, serta memperkuat daya saing agar tetap bertahan dan berkembang di pasar yang semakin dinamis.

Menurut (Fahmi, 2018;121) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Likuiditas sendiri terdiri dari beberapa indikator yaitu *Cash Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Current Ratio*. Likuiditas disini diukur menggunakan Rasio lancar atau *current ratio*. Menurut (Kasmir, 2018;134) rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Artinya, Jika current ratio terlalu rendah, perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Sebaliknya, jika terlalu tinggi, bisa mengindikasikan bahwa aset lancar tidak dimanfaatkan secara efisien untuk pengembangan bisnis.

Menurut (Kasmir, 2019;112) rasio *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana aktiva perusahaan yang berasal dari utang. Artinya, Leverage menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya. Ukuran leverage yang sering digunakan diantaranya *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long-term Debt to Equity Ratio*, *Time interest earned ratio*, dan *Cash Coverage Ratio*. Dalam penelitian ini leverage di ukur dengan *Debt to Equity Ratio*. Menurut (Machfiroh, dkk, 2020;24) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan besarnya modal yang dimiliki untuk dijadikan atas pinjaman yang dilakukan. Pinjaman dalam hal ini yakni utang yang dilakukan perusahaan pada lembaga atau organisasi lain dalam rangka untuk menambah modal perusahaan.

Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin besar rasio ini, semakin baik. Artinya, *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan total utang dengan modal perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.

Menurut (Sujai, 2022;4) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin besar return yang diharapkan oleh investor. Artinya, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba terkait dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Profitabilitas terdiri dari *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*. Untuk penelitian ini, yang digunakan adalah *Net Profit Margin* Menurut (Diana, 2018;62) *Net Profit Margin* (NPM) adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang didapatkan perusahaan dari setiap penjualan.

Menurut (Widiastuti & Kartika, 2018;4) semakin lamanya umur listing perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat, demikian jika umur listing perusahaan tersebut masih baru maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin lama. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas. Namun, berbagai studi terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Putri Rizki, (2019) menemukan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Muhammad & Livia. (2022) menyatakan sebaliknya. Hasil serupa juga muncul pada DER, NPM, dan umur perusahaan di mana hubungan yang ditemukan tidak selalu konsisten antar penelitian. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh CR, DER, NPM, dan UMUR PERUSAHAAN terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru.

2. Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini menggunakan dua metode yaitu Studi Dokumentasi dan *Library Research*. Jenis data yang di dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang terdiri dari 108 perusahaan. dan teknik penelitian menggunakan *purposive sampling* yang mendapatkan Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 85 sampel dari 17 perusahaan terpilih. Variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah Likuiditas (*Current Ratio*), Leverage (*Debt to Equity Ratio*), Profitabilitas (*Net Profit margin*) dan Umur Perusahaan. Adapun tahapan dalam melakukan analisis data penelitian ini antara lain, Statistik deskriptif, Uji asumsi klasik, Uji Regresi linear berganda, Uji r^2 Uji R^2 Uji t, dan Uji F. Alat uji dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan SPSS

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	60	0.1	4.8	1.7117	1.02642
DER	60	-1.77	2.46	1.0162	0.62517
NPM	60	-0.15	0.16	0.0275	0.04729
UMUR	60	6	112	37.9333	18.32463
PBV	60	-0.05	1.51	0.7058	0.28245

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang terdapat pada tabel 3.1, jumlah data (N) yang digunakan untuk menganalisis *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3), Umur Perusahaan (X_4), dan *Price to Book Value* (Y) adalah sebanyak 60. Nilai maksimum mewakili nilai terbesar dalam suatu data, sedangkan nilai minimum mewakili nilai terkecil. Nilai rata-rata menggambarkan kisaran nilai dari total masing-masing variabel yang dibagi dengan jumlah sampel. Standar deviasi menunjukkan seberapa jauh data bervariasi dari nilai rata-rata dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif untuk masing-masing variabel :

1. *Current Ratio* (X_1)

CR mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Nilai minimum sebesar 0,10 (Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2023) masih tergolong aman. Nilai maksimum 4,80 (PT Wilmar Cahaya IndonesiaTbk, 2019) menunjukkan kelebihan likuiditas. Rata-rata 1,7117 lebih tinggi dari standar deviasi 1,02642, mengindikasikan data **homogen**.

2. *Debt to Equity Ratio* (X_2)

DER menunjukkan struktur pendanaan perusahaan. Nilai minimum -1,77 (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2023) mencerminkan penggunaan modal sendiri yang dominan. Nilai maksimum 2,46 (PT Tunas Baru Lampung Tbk, 2022) menunjukkan ketergantungan tinggi pada utang. Rata-rata 1.0162 lebih tinggi dari standar deviasi 0,62517 , menandakan data **homogen**.

3. *Net Profit Margin* (X_3)

NPM mengukur laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Nilai minimum -0,15 (PT Dua Putra UtamaMakmur Tbk, 2023) menunjukkan efisiensi rendah, sedangkan maksimum 0,16 (PT Sampoerna AgroTbk, 2023) menunjukkan efisiensi tinggi. Rata-rata 0,0275 lebih kecil dari standar deviasi 0,04729, menunjukkan data **heterogen**.

4. Umur Perusahaann (X_4)

Umur perusahaan diukur dari selisih antara tahun berdiri dan tahun berjalan, menunjukkan berapa lama perusahaan telah beroperasi. Nilai minimum 6,00 (PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk, 2019), sementara

maksimum 112,00 (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2023) . Rata-rata 37,9333 lebih besar dari standar deviasi 18,32463, berarti data **homogen**.

5. **Price to Book Value (Y)**

PBV menunjukkan penilaian pasar terhadap nilai buku perusahaan. Minimum -0,05 (PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk, 2023), sementara maksimum 1,51 (PT Astra Agro Lestari Tbk, 2019). Rata-rata 0,7058 lebih besar dari standar deviasi 0.28245, mengindikasikan data **homogen**.

3.2 Uji Asumsi Klasik

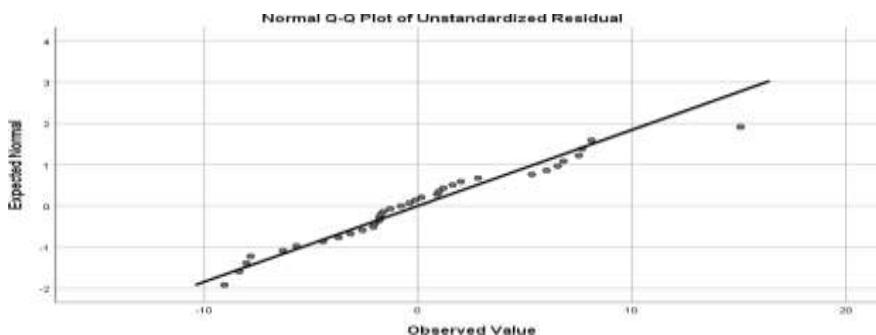
Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	60
Mean (Residual)	0
Std. Deviation	0.25520892
Most Extreme Differences - Absolute	0.056
Most Extreme Differences - Positive	0.056
Most Extreme Differences - Negative	-0.052
Test Statistic	0.056
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.2
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0.922
99% CI Lower Bound	0.915
99% CI Upper Bound	0.929

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance
- e. lilliefor's method based on 10000 Monte Carlo samples with strting seed 2000000

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3.2 yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 3. Plot Normalitas Residual

Berdasarkan Gambar 3. semua titik residual terlihat mengikuti garis lurus. Artinya, data residual menyebar secara normal, sehingga model regresi memenuhi syarat normalitas.

3.3 Uji Multikolineritas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF
1	CR	0.899	1.112
1	DER	0.796	1.256
1	NPM	0.912	1.096
1	UMUR	0.802	1.246

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 5 . Nilai tolerance untuk *Current Ratio* (X_1) adalah 0,899, *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,796, *Net Profit Margin* (X_3) sebesar 0,912, dan Umur (X_4) sebesar 0,802. Sementara itu, nilai VIF untuk *Current Ratio* adalah 1,112, *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,256, *Net Profit Margin* sebesar 1,096, dan Umur sebesar 1,246. sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Artinya, tidak ada hubungan kuat antar variabel bebas yang dapat mengganggu hasil regresi. Dengan demikian, model telah memenuhi asumsi klasik multikolinearitas.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.267	0.087		3.072	0.003
1	CR	0.005	0.022	0.031	0.224	0.824
1	DER	-0.022	0.039	-0.083	-0.56	0.578
1	NPM	-0.374	0.476	-0.109	-0.786	0.435
1	UMUR	-0.001	0.001	-0.142	-0.961	0.341

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Glejser menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ *Current Ratio* (X_1) : 0,842, *Debt to Equity Ratio* (X_2) : 0,578, *Net Profit Margin* (X_3) : 0,435; Umur (X_4) : 0,341), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Artinya, model telah memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi.

3.5 Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.702	0.494	0.404	0.26433	1.875

Keterangan

a. Predictors (Constant), UMUR, CR, NPM, DER

b. Dependent Variable PBV

Berdasarkan Tabel 5, nilai Durbin-Watson sebesar 1,875 berada di antara dL (1,4443) dan dU (1,7274), sehingga masuk wilayah ragu-ragu terhadap autokorelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokotelasi sehingga model memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Variabel	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Std. Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.368	0.139		2.642	0.011
1	CR	0.099	0.035	0.361	2.811	0.007
1	DER	0.107	0.062	0.237	1.736	0.088
1	NPM	1.056	0.762	0.177	1.386	0.171
1	UMUR	0.001	0.002	0.051	0.378	0.707

a. Dependent Variable PBV

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda maka diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$
$$\text{PBV} = 0,368 + 0,099\text{CR} + 0,107\text{DER} - 1,056\text{NPM} + 0,001\text{UMUR} + e$$

Keterangan :

PBV = Price to Book Value (Y) CR

= Current Ratio (X₁)

DER = Debt to Equity Ratio (X₂)

NPM = Net Profit Margin (X₃)

UMUR = Umur Perusahaan (X₄)

e = Std. Error (Constant)

- a. Konstanta sebesar 0,368 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (CR, DER, NPM, dan Umur bernilai nol, maka nilai PBV tetap sebesar 0,368
- b. *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien 0,009 dengan signifikansi 0,007. Artinya, setiap kenaikan CR sebesar 1 poin hanya meningkatkan PBV sebesar 0,009, dan pengaruh ini signifikan secara statistik. Dengan asumsi variabel DER, NPM, dan UMUR bernilai nol atau tetap.
- c. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien 0,107 dan signifikansi 0,088. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 poin meningkatkan PBV sebesar 0,107, pengaruhnya signifikan. Dengan asumsi variabel CR, NPM, dan UMUR bernilai nol atau tetap.
- d. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki koefisien 1,056 dan signifikansi 0,171. Artinya, setiap kenaikan NPM sebesar 1 poin justru menurunkan PBV sebesar 1,056, dengan pengaruh yang signifikan secara statistik. Dengan asumsi variabel CR, DER, dan UMUR bernilai nol atau tetap.
- e. Umur Perusahaan memiliki koefisien 0,001 dan signifikansi 0,707. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan UMUR sebesar 1 poin meningkatkan PBV sebesar 0,001, dan pengaruhnya signifikan secara statistik. Dengan asumsi variable CR, DER, dan NPM bernilai nol atau tetap.

3.7 Uji Koefisien Korelasi (r^2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien korelasi

		CR	DER	NPM	UMUR	PBV
CR	Pearson Correlation	1	-0.282	0.183	0.178	0.336
	Sig. (2-tailed)		0.029	0.162	0.174	0.009
	N	60	60	60	60	60
DER	Pearson Correlation	-0.282	1	-0.163	-0.396	0.086
	Sig. (2-tailed)	0.029		0.212	0.002	0.514
	N	60	60	60	60	60
NPM	Pearson Correlation	0.183	-0.163	1	0.26	0.217
	Sig. (2-tailed)	0.162	0.212		0.045	0.095
	N	60	60	60	60	60
UMUR	Pearson Correlation	0.178	-0.396	0.26	1	0.068
	Sig. (2-tailed)	0.174	0.002	0.045		0.607
	N	60	60	60	60	60
PBV	Pearson Correlation	0.336	0.086	0.217	0.068	1
	Sig. (2-tailed)	0.009	0.514	0.095	0.607	
	N	60	60	60	60	60

Dari hasil Tabel 7 diperoleh informasi sebagai berikut :

1. **Current Ratio** (X_1) memiliki koefisien korelasi 0,336 dengan signifikansi 0,009, menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat dan signifikan terhadap Price to Book Value (PBV).
2. **Debt to Equity Ratio** (X_2) menunjukkan koefisien korelasi 0,086 dengan signifikansi 0,514, menandakan hubungan positif yang sangat lemah dan tidak signifikan dengan PBV.
3. **Net Profit Margin** (X_3) memiliki koefisien korelasi 0,217 dan signifikansi 0,095, mengindikasikan hubungan positif yang cukup lemah dan tidak signifikan terhadap PBV.
4. **Umur Perusahaan** (X_4) menunjukkan koefisien korelasi 0,068 dengan signifikansi 0,607, menandakan hubungan positif yang sangat lemah dan tidak signifikan terhadap PBV.

3.8 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.702	0.494	0.404	0.26433	1.875

Keterangan

a. Predictors (Constant), UMUR, CR, NPM, DER

b. Dependent Variable PBV

R Square sebesar 0,494 menunjukkan bahwa 49,4% variasi nilai PBV dapat dijelaskan oleh variabel-variabel CR, DER,NPM, dan UMUR. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,404 memberikan gambaran bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kontribusi keempat variabel independen tersebut terhadap

PBV adalah sebesar 49,4%, sementara sisanya 50,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

3.9 Uji Hipotesis

Uji t Parsial

Tabel 9 Uji t Parsial

Model	Variabel	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Std. Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	0.368	0.139		2.642	0.011
1	CR	0.099	0.035	0.361	2.811	0.007
1	DER	0.107	0.062	0.237	1.736	0.088
1	NPM	1.056	0.762	0.177	1.386	0.171
1	UMUR	0.001	0.002	0.051	0.378	0.707

a. Dependent Variable PBV

Pengaruh Current Ratio terhadap Price to Book Value

Hasil analisis hipotesis menggunakan uji t parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $-0,544 < t_{tabel} 2,042$ dan nilai signifikansi sebesar $0,590 > 0,05$. Koefisien regresi juga bernilai 0,000, namun arah hubungannya negatif berdasarkan nilai Beta sebesar -0,059. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas100 periode 2019–2023. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) ditolak.

Menurut Fitriana (2024:27), “*Current Ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar seperti kas, persediaan, dan piutang.” Artinya, CR menunjukkan seberapa cepat dan lancar perusahaan bisa membayar kewajiban jangka pendeknya. Namun, dalam penelitian ini, CR terbukti tidak berpengaruh terhadap PBV. Artinya, seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya tidak terlalu dipedulikan oleh investor dalam menilai harga saham dibanding nilai buku perusahaan. Investor biasanya lebih tertarik pada potensi keuntungan dan pertumbuhan jangka panjang dibandingkan sekadar kemampuan melunasi utang jangka pendek.

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Lumentur & Mangantar , 2019) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Latifah & Murningsih 2017) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu, penelitian ini memiliki keterbatasan karena tidak seluruhnya sejalan dengan penelitian sebelumnya.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Price to Book Value

Hasil analisis hipotesis menggunakan uji t parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,836 < t_{tabel} 2,042$ dan nilai signifikansi sebesar $0,076 > 0,05$, serta koefisien regresi sebesar 0,000 dengan arah hubungan positif berdasarkan nilai Beta sebesar 0,196. Artinya, H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas100 periode 2019–2023. Maka dari itu, hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Menurut Jirwanto et al. (2024:28), “*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin besar rasio ini, semakin baik.” Namun, dalam kenyataannya, hasil ini menunjukkan bahwa DER tidak punya pengaruh signifikan terhadap PBV. Salah satu penyebabnya bisa jadi karena investor saat ini tidak hanya melihat besarnya utang atau struktur modal, tetapi lebih menekankan pada bagaimana

perusahaan memanfaatkan modal tersebut secara efisien. DER hanya memberi gambaran umum soal tingkat leverage, tetapi tidak menjelaskan apakah penggunaan utang tersebut berhasil meningkatkan profit atau tidak. Jika utang besar tapi digunakan tidak produktif, maka nilainya justru diabaikan oleh pasar.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian (Lumentur & Mangantar, 2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV di indeks Kompas100. Juga berbeda dengan penelitian (Oktaryani et al. 2021) yang menemukan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV pada indeks yang sama. Perbedaan hasil ini dapat terjadi karena adanya perbedaan kondisi industri, manajemen risiko, dan dinamika pasar modal antar tahun dan sektor industri yang diteliti.

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Price to Book Value*

Hasil analisis hipotesis menggunakan uji t parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -6,897 lebih kecil dari t_{tabel} 2,042, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi menunjukkan nilai sebesar 0,000, dengan arah hubungan negatif berdasarkan nilai Beta sebesar -0,653. Artinya, H_0 ditolak dan H_3 juga ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas100 periode 2019–2023. Maka dari itu, hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

Menurut Mapata et al. (2024:125), ROA adalah sebuah pengukuran yang memberikan tahu seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Dalam teori, semakin tinggi ROA seharusnya menunjukkan kinerja yang baik dan bisa menarik minat investor, sehingga berdampak pada peningkatan PBV. Namun dalam hasil penelitian ini, ROA justru berpengaruh negatif terhadap PBV. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan-perusahaan dalam indeks Kompas100 umumnya merupakan perusahaan besar (*blue chip*) yang sudah stabil dan tidak lagi agresif bertumbuh. Meskipun laba mereka tinggi, pasar bisa saja menilai bahwa potensi pertumbuhan di masa depan terbatas, sehingga nilai pasar atau PBV tidak ikut meningkat.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Latifah & Murningsih, 2017) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, dan juga berbeda dengan (Nirmalasari et al. 2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan sudut pandang baru bahwa ROA yang tinggi tidak selalu meningkatkan persepsi pasar, khususnya di perusahaan besar yang sudah stabil dan tidak lagi dianggap sebagai perusahaan dengan potensi pertumbuhan tinggi.

Pengaruh VAIC™ terhadap *Price to Book Value*

Hasil analisis hipotesis menggunakan uji t parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,504 > t_{tabel} 2,042, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,022 dan nilai Beta sebesar 0,568 menunjukkan bahwa hubungan antara VAIC™ dan *Price to Book Value* (PBV) bersifat positif dan signifikan. Artinya, H_0 ditolak dan H_4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa VAIC™ secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas100 periode 2019–2023. Maka dari itu, hipotesis keempat (H_4) diterima.

Menurut Ulum (2017:43), *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja modal intelektual perusahaan, yang mencakup efisiensi dari tiga komponen utama: *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE). Semakin tinggi nilai VAIC™, semakin besar nilai tambah yang diciptakan oleh perusahaan dari aset tidak berwujudnya.

Hasil ini menunjukkan bahwa investor memberi nilai lebih tinggi pada perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan baik. Dengan demikian, VAIC™ terbukti menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai perusahaan, karena mampu mencerminkan efektivitas, inovasi, dan potensi pertumbuhan jangka panjang yang tidak tergambar dalam laporan keuangan konvensional.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Halim, 2021) yang menyatakan bahwa VAIC™ berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada indeks Kompas100. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Nirmalasari et al. 2020) yang menemukan bahwa VAIC™ tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh perubahan pendekatan investor terhadap *intangible asset* dan meningkatnya peran modal intelektual sebagai penentu nilai pasar, terutama pada era informasi dan digitalisasi saat ini.

Uji F Simultan

Tabel 10. Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3472.8	4	868.2	25.989	0
Residual	1002.205	30	33.407		
Total	4475.005	34			
a. Dependent Variable: PBV					
b. Predictors: (Constant), VAIC, CR, ROA, DER					

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 3.11, diketahui bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar 25,989, yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,641, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama CR, DER, ROA, dan VAIC™ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV pada perusahaan yang termasuk dalam indeks Kompas100 periode 2019–2023. Maka dari itu, hipotesis kelima (**H₅**) diterima.

Pengaruh signifikan secara simultan ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. *Current Ratio* mencerminkan likuiditas perusahaan atau kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan struktur pendanaan dan sejauh mana perusahaan mengandalkan utang dalam menjalankan aktivitasnya. *Return on Assets* mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan asetnya, sedangkan VAIC™ mewakili kinerja modal intelektual perusahaan yang menjadi semakin relevan di era ekonomi digital. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan satu aspek keuangan saja, melainkan melihat secara menyeluruh aspek likuiditas, leverage, efisiensi profitabilitas, dan kualitas pengelolaan aset tak berwujud dalam menilai nilai perusahaan di pasar.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks Kompas100 periode 2019–2023, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV), yang mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi mencerminkan inefisiensi dalam pengelolaan aset lancar sehingga hipotesis H1 ditolak. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, menunjukkan bahwa penggunaan utang belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan, sehingga H2 ditolak. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan namun bersifat negatif terhadap PBV, yang menandakan adanya inefisiensi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba dan berdampak pada menurunnya kepercayaan investor, sehingga H3 ditolak. Sementara itu, *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh signifikan dan positif terhadap PBV, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengelolaan modal intelektual yang efektif cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, sehingga H4 diterima. Secara simultan, CR, DER, ROA, dan VAIC™ berpengaruh signifikan terhadap PBV, yang berarti bahwa pengelolaan likuiditas, struktur modal, efisiensi aset, dan modal intelektual secara bersama-sama berperan dalam menentukan nilai perusahaan, sehingga H5 diterima.

Referensi

1. Amirah, S. (2024). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi (*Studi* (S. Amirah (ed.); I, Vol. 15, Issue 1). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Barney, J. B., Barney, J., Wright, M., & Ketchen, D. J. (1991). *The resource-based view of the firm : Ten years after 1991. November 2001*. <https://doi.org/10.1177/014920630102700601>
3. Fahmi, I. (2019). Pengantar Manajemen Keuangan : Teori dan Soal Jawab (Cet 3). Alfabeta.
4. Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademik Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR)* Pekanbaru (Issue July).
5. Freeman, R. E., & David, L. R. (1983). *Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance*. *California Management Review*, 25(3), 88–106. <https://doi.org/10.2307/41165018>
6. Jirwanto, H., Aqsa, M., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). Manajemen Keuangan (M. S. Dr. Satriadi, S.AP (ed.); I). CV. AZKA PUSTAKA.

-
7. Kasmir. (2019). Pengantar manajemen keuangan (Kedua). Prenamedia Group.
 8. Lailatus Sa'adah, S. E. M. M., & Tyas Nur'aini, S. M. (2020). Implementasi Pengukuran *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* serta Pengaruhnya terhadap *Return*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. <https://books.google.co.id/books?id=bRg7EAAAQBAJ>
 9. Mapata, D., Wenno, M., Nuryani, N., Prena, G., Trimutri, C., Wahyuni, N., Purnamasari, E., Hernawan, M., Regar, E., Stefhani, Y., Ismartaya, Nusa, G., Kartini, E., & Faisal, M. (2024). Manajemen Keuangan (Teori, Analisis, dan Aplikasi). In Haertini (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (I, Vol. 11, Issue 1). Penerbit Media Sains Indonesia. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELE STARI
 10. Rada, R. (2022). Analisis komparatif model indeks tunggal dan model random dalam penentuan portofolio optimal (studi kasus pada saham-saham indeks kompas 100 di bursa efek indonesia periode 2017 - desember 2020) (Issue 1). Universitas Sriwijaya.
 11. Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) J.
 12. Risman, A. (2021). Kurs Mata Uang dan Nilai Perusahaan (W. Kurniawan (ed.); Issue July 2021). CV. Pena Persada.
 13. Rohim, A., Sucipto, H., Lilik, P., Sandy, W., & Ramadhan, H. (2022). Peran Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (F. Andriansyah & F. Nuhammad (eds.); 1st ed.). CV. Literasi Nusantara Abadi Perumahan.
 14. Siswanto, ely (2021) Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar. I. Universitas Negeri Malang.
 15. Stiawan, Evan. Andis Syah Putra, Y.A. (2021) Modul Laboratorium: Pasar Modal Syariah.
 16. ulum, I. (2017). Intellectual Capital (Modal Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi) (Cetakan Ke). UMM Press.
 17. Zulkifli (2021) Buku Intellectual. Jak: Media Sarana Sejahtera.